

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perkembangan kesenian Rinding Gumbeng di Desa Beji, Gunungkidul pada tahun 1970-1990 maka terdapat beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan, yaitu *pertama*, berdasarkan sejarah perkembangannya kesenian Rinding Gumbeng melalui 3 (tiga) tahap, yaitu:

12. Tahap *mistic*, dimana kesenian Rinding Gumbeng masih digunakan sebagai pengiring upacara adat *Mboyong Dewi Sri* dan Menurunkan Dewi Sri. Tahap ini terjadi pada sebelum tahun 1970.
13. Tahap *ontologis*, dapat dilihat dari adanya kreativitas dan inovasi dari seniman untuk menciptakan alat musik baru. Tahap ini terjadi pada periode I, yaitu pada tahun 1970-1980.
14. Tahap *Fungsional*, dapat dilihat adanya *akulturasi* budaya Rinding Gumbeng di Gunung Kidul dengan alat musik angklung dari daerah Jawa Barat. Tahap ini terjadi pada periode I, yaitu pada tahun 1980-1990.

Kedua, Dampak dari adanya penambahan instrumen yaitu adanya penambahan jumlah pemain dalam kesenian Rinding. Pada awalnya Rinding dimainkan sebagai alat musik solo, tetapi setelah berkembang dalam satu kelompok ansambel sedang yang terdiri dari 10-15 orang yang terdiri dari vokalis, pemain Rinding, pemain gumbeng, pemain kendhang, pemain kecrek dan pemain angklung. Lagu-lagu yang dibawakan oleh kelompok kesenian Rinding Gumbeng adalah lagu seperti lir-ilir dan jo-ijo.

Ketiga, Dengan adanya kesenian Rinding Gumbeng yang sekarang, masyarakat merasa terhibur. Hal ini dibuktikan dengan adanya dukungan dari masyarakat dengan adanya ide-ide baru yang berkembang. Kesenian rinding gumbeng dapat ditemukan dibanyak acara seperti khitanan, pernikahan dan acara-acara lainnya yang merupakan bentuk dukungan masyarakat dalam melestarikan kesenian tersebut.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan pada bagian sebelumnya, peneliti akan memberikan beberapa hal yang akan peneliti sampaikan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam rangka turut melestarikan kesenian Rinding Gumbeng sebagai warisan leluhur masyarakat desa Beji, Gunung kidul. Peneliti memiliki beberapa masukan atau saran, diantaranya:

1. Melakukan penelitian mengenai organologi, teknik, dan bentuk sajian kesenian Rinding Gumbeng.
2. Melakukan pendokumentasian terhadap kesenian Rinding Gumbeng di Desa Beji secara periodik agar kesenian Rinding Gumbeng tidak mengalami kepunahan. Hasil dokumentasi tersebut bisa dijadikan sarana pembelajaran dan pengetahuan bagi generasi berikutnya.
3. Pengembangan dan pelestarian dilakukan dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat luas khususnya generasi muda yaitu dengan melalui Pendidikan salah satunya dengan cara memasukan pengetahuan seni tradisional secara teori maupun praktek ke dalam kurikulum mata pelajaran seni budaya.